

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tenaga kerja mencakup seluruh masyarakat baik bekerja, ataupun yang tengah mencari pekerjaan, aktivitas bersekolah serta mengurus rumah tangga, sehingga mereka disebut dengan tenaga kerja serta secara kemampuan sanggup bekerja dalam sewaktu-waktu. Tenaga kerja di kelompokkan dari penduduk yang berumur 10 tahun ataupun lebih, baik termasuk dalam bekerja maupun mencari pekerjaan, dan keseluruhan masyarakat yang beraktifitas mengurus rumah tangga serta menempuh jenjang pendidikan. (Simanjuntak 2001).

Perluasan pembukaan lapangan pekerjaan sangat diperlukan untuk mengiringi pertumbuhan penduduk semakin meningkat. Terjadinya tidak seimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan jumlah penduduk yang masuk ke dunia kerja ini akan mengakibatkan terjadinya peningkatan angka pengangguran terbuka, yang mengakibatkan meningkatnya beban dari masyarakat bekerja, dan berdampak tingginya kemiskinan dan menghambat pembangunan jangka panjang.

Tingginya angka pengangguran serta minimnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia untuk menampung seluruh penduduk yang tergolong ke dalam kategori angkatan kerja. Terjadinya penurunan dalam daya tampung ini berakibat meningkatnya angkaa pengangguran terbuka yang berakibat besarnya beban dari seorang atau tenaga kerja yang bekerja dalam menampung kebutuhan keluarga, serta dalam jangka panjang keadaan ini semakin memburuk kan menghambat dari peningkatan mbangan pembangunan ekonomi, (Depnakertrans, 2004 serta Djihadikusumo, 1994). Sehingga, bagi (Kusumowidho 1981) dalam kondisi ini dibutuhkan upaya buat memperkecil tingkatan pengangguran terbuka lewat aktivitas ekonomi yang wajib berkembang serta tumbuh lebih cepat dibanding penambahan jumlah angkatan kerja suatu daerah.

Tingginya perekonomian suatu wilayah, akan berdampak terhadap tingginya peluang usaha tenaga kerja. Model *equilibrium* pasar tenaga kerja, perubahan upah riil akan menyeimbangkan permintaan serta penawaran tenaga kerja. Dewasa ini keberadaan upah tidak selamanya mengikuti perubahan dari perkembangan permintaan serta penawaran dari tenaga kerja, keadaan lain bisa terjadi ketika terjadinya tidak adanya pergerakan dari upah riil pada tingkat *equilibrium*, yang biasanya di kenal dengan istilah kekakuan dari upah atau *wage rigidity*. Efek dari adanya kekakuan upah akan menyebabkan penurunan dari terserapnya tenaga kerja di sesetiap lapangan usaha. Menurut (Case 2007)kekakuan dari upah akan berakibat kepada berkurangnya atau kecilnya dari jumlah penyerapan tenaga kerja, terjadinya selisih antara jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan dengan jumlah penduduk yang bekerja di suatu sektor ekonomi di namakan dengan adanya keluangan dari jumlah tenaga kerja yang tidak bekerja yang menjadi pengangguran terbuka di suatu daerah.

Pada kebanyakan penelitian dilakukan, pembangunan ekonomi sering kali di hubungkan dengan pertumbuhan ekonomi *economic growth*. Hubungan erat antara pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi saling mensupport agar perekonomian suatu daerah dapat berjalan dimana dengan adanya pembangunan ekonomi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan ketika adanya pertumbuhan ekonomi dapat memperlancar dari pembangunan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor yang terpenting dalam mendorong keberhasilan dari pembangunan ekonomi. (Budiaman 1997) menyatakan bahwa dalam pengukuran pembangunan dibutuhkan empat komponen dimana kualitas hidup, pemerataan pendapatan, pelestarian lingkungan, keadilan sosial serta pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, sudah tidak di ragukan lagi dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat di ketahui seberapa keberhasilan pembangunan ekonomi yang telah di laksanakan serta telah tercapai.

Sumatra Barat memiliki sektor ekonomi utama, di mana sektor ekonomi ini terdiri dari 11 kelompok sektor utama perekonomian. Sektor ekonomi merupakan

suatu tempat bekerja penduduk baik yang termasuk ke dalam angkatan kerja, dan merupakan roda utama dalam penggerak ekonomi yang dapat menyumbang nilai produksinya terhadap perekonomian, yang di mana guna mencapai pembangunan ekonomi melalui peningkatan kesejahteraan penduduk. Lapangan usaha yang nantinya akan mempekerjakan tenaga kerja yang didorong oleh peningkatan PDRB dan peningkatan investasi antara lain:

- a. Pertanian, perikanan, peternakan dan kehutanan.
- b. Pertambangan dan penggalian.
- c. Industri pengolahan.
- d. Listrik, gas dan air bersih.
- e. Konstruksi.
- f. Perdagangan besar dan eceran.
- g. Transportasi dan pergudangan.
- h. Penyediaan akomodasi dan makan minum.
- i. Informasi dan komunikasi.
- j. Administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib,
- k. Jasa-jasa.

Menjadi negatifnya penyerapan tenaga kerja merupakan akibat dari adanya kenaikan dari upah minimum tanpa adanya pertimbangan dari pengeluaran agregat dan modal (Neumark 1995) Fungsi produksi hanya mempertimbangkan substitusi dari penyerapan tenaga kerja, perusahaan memiliki kewenangan dalam menentukan upah dalam mempekerjakan tenaga kerja. Dalam penentuan upah dapat melakukan menegosiasi ulang terhadap upah rendah yang di tawarkan, dalam perekrutan tenaga kerja ini merupakan metode penyerapan tenaga kerja hanya untuk pengganti tenaga kerja lain, pengurangan pengangguran, dan tenaga kerja kontrak. (Chuc 2004)

Tabel 1.1 Ketenagakerjaan di Provinsi Sumatra Barat Tahun 2015-2019

Ketenagakerjaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Penduduk Yang bekerja	2 184 599	2 347 911	2 344 972	2 410 450	2 460 554
Pengangguran	125 903	136 561	138 703	141 680	138 459
Jumlah Angkatan Kerja	2 346 163	2 473 814	2 483 675	2 552 130	2 599 013
Tingkat Pengangguran	6,89	5,09	5,58	5,55	5,33

Sumber : Sumatra Barat Dalam Angka (BPS), 2020

Tabel 1 menjelaskan, jumlah penduduk yang bekerja dari tahun 2015 sampai 2019. Selama 5 tahun terakhir terjadi peningkatan secara terus menerus dari jumlah penduduk yang bekerja. Meningkatnya tenaga kerja yang bekerja ini diikuti oleh meningkatnya dari jumlah angkatan kerja dari tahun 2015 sampai 2019. Jumlah peningkatan angkatan kerja lebih kecil dari jumlah peningkatan penduduk yang bekerja berdampak terhadap penurunan persentase tingkat pengangguran di setiap tahunnya kian mengecil. Pada tahun 2015 sampai dengan 2019 awalnya tingkat pengangguran berada pada angka 6,89 % terus mengalami penurunan hingga menyentuh angka 5,33 %. Pada tahun 2016 terjadi pergeseran dari angka pengangguran mencapai angka 5,09 % disebabkan oleh kecilnya peningkatan angkatan kerja yang di barengi oleh besarnya penambahan penduduk yang bekerja pada tahun 2016.

Data tingkat pengangguran dapat dilihat pada tabel 1 menunjukan terjadinya pengurangan akan pengangguran yang ada tahun 2017 sampai tahun 2019. Penurunan terbesar dari pengangguran terjadi pada tahun 2015 menuju tahun 2016 mencapai

angka 1,8 % serta terjadi peningkatan pada tahun 2016 menuju tahun 2017 mencapai angka 0.49 %. Pada tahun selanjutnya mulai terjadi penurunan dari tingkat pengangguran secara bertahap dengan penurunan nyaris tidak mencapai angka 1%.

Dari berbagai kajian menunjukkan bahwasanya elastisitas penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap keberadaan perekonomian suatu daerah di mana apabila terjadinya inelastis atau tidak elastis menggambarkan terjadinya perubahan PDRB memengaruhi penyerapan tenaga kerja, terjadi goncangan ekonomi secara mendunia akan berdampak pada penerimaan dari sektor sehingga angka penyerapan tenaga kerja akan turun. Akan tetapi elastisitas menunjukkan elastis artinya pertumbuhan dari PDRB memberikan kontribusi dalam terserapnya tenaga kerja.

Elastisitas yang digunakan dalam menganalisis keadaan dari jumlah tenaga kerja yang terserap di Provinsi Sumatra Barat, dan mampu menggambarkan seberapa besar tingkat perubahan jumlah tenaga kerja yang bekerja. Dampak adanya peningkatan dalam sisi pertumbuhan ekonomi dari suatu daerah atau sektor lapangan usaha yang ada dengan adanya nilai dari elastisitas ini dapat dilihat seberapa efektifnya dari terjadinya pertumbuhan ekonomi terhadap perubahan dari penduduk yang bekerja di lapangan usaha dan Kabupaten / Kota Sumatra barat dalam mendorong pengangguran dari pengangguran terbuka di Sumatra Barat. Berdasarkan kajian dan paparan di atas maka kajian ini akan menganalisis nilai elastisitas penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatra Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang menjelaskan begitu banyak permasalahan yang dihadapi dunia ketenagakerjaan terkhususnya terserapnya tenaga kerja di Provinsi Sumatra Barat. Timbulnya permasalahan ini didasarkan atas adanya lapangan usaha akan tetapi tidak adanya terserap dari tenaga kerja disebabkan tidak sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan dengan kualitas dari tenaga kerja, lalu tidak relevannya antara lapangan usaha yang ada, jumlah penduduk dan jumlah tenaga kerja yang ada (Azizah 2014)

Maka dari itu, penelitian ini akan mengkaji permasalahan-permasalahan dalam lingkup ketenagakerjaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan dari penyerapan tenaga kerja Provinsi Sumatra Barat menurut lapangan usaha yang ada ?
2. Bagaimana pertumbuhan dari penyerapan tenaga kerja menurut masing-masing Kabupaten / Kota Provinsi Sumatra Barat ?
3. Bagaimana pertumbuhan nilai elastisitas dari penyerapan tenaga kerja Provinsi Sumatra Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari paparan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menghitung dan menganalisis pertumbuhan dari penyerapan tenaga kerja Provinsi Sumatra Barat menurut lapangan usaha yang ada.
2. Menghitung dan menganalisis pertumbuhan dari penyerapan tenaga kerja menurut masing-masing Kabupaten / Kota Provinsi Sumatra Barat.
3. Menghitung dan menganalisis pertumbuhan nilai elastisitas dari penyerapan tenaga kerja Provinsi Sumatra Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai di harapkan bisa memberikan manfaat bagi beberapa elemenn dari kegiatan ekonomi :

1) Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan serta informasi bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan penyerapan tenaga kerja.

2) Penulis

Penelitian ini menjadi wadah dan kesempatan penulis untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan mengenai elastisitas tenaga kerja.



3) Peneliti selanjutnya

Agar dapat menjadi kajian ini sebagai referensi untuk penelitian yang akan di lakukan menggunakan variabel lainya yang terkait dengan elastisitas penyerapan tenaga kerja.

1.5 Sistematika Penulisan

a Bab 1 : Pendahuluan

Pada bahagian ini dikemukakan latar belakang dari permasalahan tenaga kerja, rumusan masalah, tujuan penelitian yang akan di capai, manfaat dari penelitian ini, serta sistematika penulisan.

b Bab 2 : Landasan Teori

Bahagian ini menguraikan kajian-kajian maupun konsep-konsep penyerapan tenaga kerja, dan juga memaparkan kajian kajian yang telah di lakukan sebelumnya. Selanjutnya juga di paparkan kerangka pemikiran dari penelitian.

c Bab 3 : Metodologi Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan mengenai metode yang di gunakan pada penelitian, metode pengumpulan dari data tenaga kerja, cara menganalisis data, serta defenisi operasional variabel, dan lokasi serta waktu penelitian.

d Bab 4 : Hasil Dan Pembahasan

Pada bagian ini dikemukakan mengenai pemaparan dan membahas dari hasil penelitian.

e Bab 5 : Penutup

Pada bagian ini mengemukakan kesimpulan keseluruhan penelitian dan saran yang mungkin berguna bagi peneliti selanjutnya.

